

**ANALISIS STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA
SERTA TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SERBA USAHA PETERNAK
MOTIVASI DOA IKHTIAR TAWAKKAL (KSUP MDIT) DI KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

*(Analysis of Structure and Distribution of Household Income Level of Welfare of Cooperative Members
Motivasi Do'a Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) in Gisting Sub-District of Tanggamus Regency)*

Fikri Syahputra, Dyah Aring Hepiana Lestari, Fembriarti Erry Prasmatiwi

Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, Telp. 081278306001, e-mail: fikrisyahputra912@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the household income's structure and distribution, and the household welfare level among cooperatives members, in addition to analyze factors that affected the household welfare of cooperative members. This research employed case study method. The data was collected from September to October 2016. The research respondents were 55 people who were all members of KSUP MDIT. The data was consisted of primary and secondary data. Primary data was obtained by observation and interview; while secondary data was obtained from the agencies and literatures associated with the study. The data was analyzed by income analysis, income distribution analysis, welfare analysis and binnary logistic regression analysis. The result showed that the biggest member of cooperative member's household income structure in the latest year was non livestock earnings of On Farm followed by non farm income, goat business income and off farm income. Distribution of household member income of cooperatives were in low inequality. Based on Socio Metrix indicator, 70.91% cooperative members' households were included in prosperous category and the remaining 29.09% were not prosperous and old variables of education, length of membership, and household income have a positive effect on welfare level.

Key words: distribution income, prosperity of members, income

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – Undang No. 25 tahun 1992, koperasi berperan dalam pembangunan ekonomi dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Peranan koperasi dalam perekonomian secara makro adalah meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang mendalam terhadap asas, prinsip, dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, meningkatkan pemerataan keadilan, dan meningkatkan kesempatan kerja. Koperasi sebagai usaha bersama yang memiliki asas kekeluargaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan golongan ekonomi lemah agar mampu bersaing dalam perekonomian Indonesia.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadikan koperasi sebagai salah satu sektor perekonomian, baik di bidang simpan pinjam, konsumsi, produksi dan jasa. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung (2015), jumlah koperasi di Provinsi Lampung sebanyak

4.974 unit koperasi dan hanya terdapat 2.874 unit (57,7%) koperasi yang aktif dan sisanya 2.100 unit (42,2%) koperasi dengan status pasif. Kabupaten Tanggamus berada di urutan ke tujuh berdasarkan status keaktifan per kabupaten. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tanggamus (2015), salah satu koperasi yang berstatus aktif adalah Koperasi Serba Usaha Peternak (KSUP) MDIT. KSUP MDIT bergerak di bidang peternakan khususnya ternak kambing. KSUP MDIT bertujuan memberdayakan peternak kambing dan mensejahterakan anggotanya.

Anggota KSUP MDIT secara keseluruhan merupakan peternak kambing. Namun sebagian anggota tidak hanya terfokus pada kegiatan usaha beternak saja sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian peternak di lokasi penelitian merupakan peternak rakyat dengan skala kepemilikan ternak yang kecil. Dalam rangka meningkatkan pendapatan, anggota koperasi umumnya memiliki kegiatan tambahan seperti bertani padi, usahatani sayur, perkebunan, perikanan, buruh tani, berdagang dan lain sebagainya. Jenis kegiatan non-pertanian setiap

peternak tidaklah sama tetapi sangat bervariasi tergantung dari sumberdaya yang dimiliki. Manfaat utama yang diharapkan dari keanggotaan koperasi adalah dukungan koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota seperti : (a) pemasaran hasil produksi para anggota dengan harga jual yang lebih tinggi atau stabil, (b) pengadaan input untuk anggota dengan harga beli yang lebih rendah atau stabil, (c) pengadaan kebutuhan konsumsi harga yang lebih murah atau stabil (Irawan 2015).

Tujuan utama koperasi adalah mensejahterakan anggotanya, namun yang berjalan saat ini masih banyak koperasi yang hanya mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan kesejahteraan anggotanya sendiri. KSUP MDIT sejauh ini telah berperan dalam mensejahterakan anggotanya, namun masih terdapat anggota koperasi yang berpendapatan rendah serta belum memanfaatkan pelayanan yang ada pada unit-unit usaha di koperasi. Berdasarkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, menganalisis distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi, menganalisis tingkat kesejahteraan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Populasi anggota KSUP MDIT sebanyak 184 orang. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus : (Arikunto 2006)

$$n = 30\% \times N \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel 55 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan data dilakukan pada September – Oktober 2016. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis pendapatan. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke

dua adalah analisis distribusi pendapatan. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke tiga adalah tingkat kesejahteraan dengan indikator *sosio metrix* dan analisis regresi binary logit untuk menjawab tujuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi terdiri dari pendapatan usaha ternak kambing, pendapatan di luar usahatani, dan manfaat ekonomi koperasi. Pendapatan usaha ternak kambing diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \\ = Y.Py - \sum Xi.Pxi - BTT \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/th)
- TR = Total penerimaan usaha ternak kambing (Rp/th)
- TC = Total biaya produksi (Rp/th)
- Y = Hasil produksi usaha ternak kambing (kg)
- Py = Harga hasil produksi usaha ternak kambing (Rp/kg)
- Xi = Faktor produksi
- Pxi = Harga faktor produksi ke-i (Rp/unit)
- BTT= Biaya tetap total usaha ternak kambing (Rp)

Untuk mengetahui apakah usaha ternak menguntungkan atau tidak bagi peternak, maka digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya dirumuskan :

$$R/C \text{ rasio} = TR/TC \dots\dots\dots(3)$$

Kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total :

- a. Jika R/C = 1, usaha ternak impas.
- b. Jika R/C > 1, usaha ternak menguntungkan.
- c. Jika R/C < 1, usaha ternak merugikan.

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi tunai dan manfaat ekonomi diperhitungkan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$1. MEK_{\text{tunai}} = SHU + Tunjangan \dots\dots\dots(4)$$

$$2. MEK_{\text{diperhitungkan}} = SHB + SHJ \dots\dots\dots(5)$$

$$3. \text{Total MEK} = MEK_{\text{tunai}} + MEK_{\text{diperhitungkan}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- SHU = Sisa hasil usaha (Rp/th)

- SHB = Selisih harga beli di koperasi dan diluar koperasi (Rp)
 SHJ = Selisih harga jual di koperasi dan diluar koperasi (Rp)

Pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga anggota koperasi, baik dari usaha ternak maupun pendapatan dari luar usaha ternak dan luar pertanian, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P_{rt} = P_{\text{usaha ternak kambing}} + P_{\text{On farm}} + P_{\text{Off farm}} + P_{\text{Non farm}} + \text{MEK} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- P_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
 $P_{\text{usaha ternak kambing}}$ = Pendapatan dari usaha ternak kambing (Rp/th)
 $P_{\text{On farm}}$ = Pendapatan dari usahatani non ternak kambing (Rp/th)
 $P_{\text{Off farm}}$ = Pendapatan usaha pertanian di luar kegiatan budidaya (Rp/th)
 $P_{\text{Non farm}}$ = Pendapatan dari usaha non pertanian (Rp/th)
 MEK = Manfaat ekonomi koperasi (Rp/th)

Distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi diperoleh dengan menggunakan analisis *Gini Ratio*, dirumuskan :

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^k f_i(Y_{i-1} + Y_i) \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- GR = *Gini Ratio*
 f_i = Persentase kumulatif penerima pendapatan sampai kelompok ke i
 Y_i = Persentase kumulatif pendapatan diterima sampai dengan kelompok ke i
 k = Jumlah kelompok penerima pendapatan
 1 = Konstanta

Guna memberikan penilaian tinggi rendahnya ketimpangan distribusi pendapatan tersebut dilakukan dengan kriteria (Todaro, 1993) :

- Indeks Gini kurang dari 0,4 menunjukkan ketimpangan rendah;
- Indeks Gini antara 0,4 – 0,5 menunjukkan ketimpangan sedang;
- Indeks Gini lebih besar 0,5 menunjukkan ketimpangan tinggi.

Analisis tingkat kesejahteraan anggota koperasi diukur dengan menggunakan indikator *socio*

metrix dari *Foundation for International Community Assistance* (FINCA) yang terdiri dari 8 aspek yaitu : (1) ketahanan pangan, (2) pendidikan, (3) pelayanan, kesehatan, (4) perumahan, (5) modal sosial, (6) pemberdayaan, (7) buta huruf, dan (8) kerawanan dalam keluarga tersebut. Pengklasifikasian indikator dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan kondisi aktual yang dialami keluarga (skor dari 1 sampai 4). Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan diperoleh klasifikasi dengan kisaran; (a) sejahtera :8 – 15, (b) tidak sejahtera : 16 – 23, (c) sangat tidak sejahtera : 24 – 32. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota koperasi, maka dilakukan analisis dengan menggunakan model regresi logistik (logit) dengan model persamaan :

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 e_i \dots(9)$$

Keterangan :

- Z_i = Kesejahteraan anggota koperasi, dimana
 Z_i = Probabilitas $P_i = P(Y=0)$ jika anggota tidak sejahtera, Probabilitas $P_i = P(Y=1)$ jika anggota sejahtera
 P_i = Probabilitas anggota untuk sejahtera bila X_i diketahui
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Usia kepala keluarga (tahun)
 X_2 = Pendidikan (tahun)
 X_3 = Lama keanggotaan (tahun)
 X_4 = Jumlah anggota keluarga (orang)
 X_5 = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)
 e_i = *Std. Error*

Estimasi model logit dilakukan uji serentak yaitu dengan menggunakan *Likelihood Ratio* (LR). *Likelihood Ratio* (LR) berfungsi untuk menguji apakah semua slope koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. H_0 ditolak jika *Probability Likelihood Ratio* $< \alpha$, dan H_0 diterima jika *Probability Likelihood Ratio* $> \alpha$. Selanjutnya, dilakukan uji parsial (*Zstat*) yaitu dengan menggunakan *Wald Test*. H_0 ditolak jika *Probability Wald* $< \alpha$, dan H_0 diterima jika *Probability Wald* $> \alpha$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas anggota koperasi berada pada golongan umur 38–47 tahun dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2–6 orang. Anggota koperasi memiliki pengalaman berkoperasi selama 2–5 tahun dengan rata-rata pengalaman selama 3 tahun. Sebagian besar anggota koperasi merupakan lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Anggota koperasi memiliki pekerjaan di luar usaha ternak kambing yaitu di bidang pertanian (*on farm*) seperti usahatani padi, sayuran, dan tanaman perkebunan. Pekerjaan di luar usahatani (*off farm*) antara lain buruh bangunan, buruh tani, berdagang sayur, dan lain-lain. Pekerjaan di luar bidang pertanian (*non farm*) antara lain seperti pegawai, karyawan, dan wiraswasta.

KSUP MDIT

Koperasi ini didirikan pada tanggal 13 Maret 2011 dengan badan hukum No : 193/BH/X.6/VII/2011. KSUP MDIT merupakan koperasi yang berbasis peternakan, khususnya ternak kambing. KSUP MDIT memiliki keunikan dibandingkan dengan koperasi pada umumnya, dikarenakan adanya bagi hasil, bonus koperasi, layanan obat ternak gratis dan lain-lain yang bermanfaat bagi anggotanya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. KSUP MDIT memiliki 4 unit usaha yaitu, unit usaha pemberdayaan ternak, unit usaha produk layanan, unit usaha sarana produksi peternakan, dan unit usaha toko sembako.

Manfaat Ekonomi Koperasi

Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota yaitu manfaat ekonomi koperasi tunai dan diperhitungkan. Rata – rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota dalam satu tahun terakhir yaitu Rp1.428.415,00 (kategori sedang). Rincian rata-rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota KSUP MDIT selama satu tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan manfaat ekonomi koperasi tunai yang diterima oleh anggota KSUP MDIT tidak hanya SHU, namun terdapat layanan obat ternak gratis, bagi hasil dan bonus koperasi yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan anggota koperasi. SHU yang diterima oleh anggota koperasi berupa sembako yang terdiri dari gula putih, roti kaleng, susu bubuk kambing, minyak goreng, dan kopi bubuk. Biasanya SHU dibagikan

menjelang hari Idul Fitri. Manfaat ekonomi koperasi tunai atas bagi hasil yang diterima oleh anggota KSUP MDIT memiliki kontribusi terbesar (64,99%) dalam waktu satu tahun terakhir dengan rata-rata jumlah Rp928.455,00/tahun. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh anggota koperasi yaitu pembibitan ternak kambing, dimana setiap anggota diberikan induk kambing 2 – 3 ekor. Anggota koperasi harus melakukan bagi hasil jika induk kambing tersebut melahirkan anak. Bagi hasil dilakukan saat anak kambing berumur 4 – 5 bulan dengan perbandingan 70% untuk anggota koperasi dan 30% untuk koperasi. Penerapan sistem bagi hasil ternak kambing dapat membantu pendapatan rumah tangga anggota koperasi. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak koperasi untuk memotivasi anggotanya agar memiliki semangat untuk beternak kambing. Umumnya besarnya nilai bagi hasil yang diterima oleh anggota koperasi memiliki jumlah yang berbeda-beda sesuai jumlah ternak kambing yang mereka kembang biakkan. Manfaat ekonomi diperhitungkan adalah selisih harga pelayanan berupa harga pelayanan pembelian dan harga pelayanan penjualan. Harga pelayanan pembelian berupa selisih harga beli di koperasi dibandingkan dengan harga di luar koperasi. Harga pelayanan penjualan berupa selisih harga jual di koperasi dibandingkan dengan di luar koperasi.

Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan yang diperoleh anggota koperasi berasal dari penjualan kambing dan penjualan kotoran ternak kambing. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha ternak kambing anggota KSUP MDIT dalam satu terakhir dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata pendapatan anggota koperasi berdasarkan biaya tunai dan biaya total masing-masing sebesar Rp4.817.249,00 dan Rp2.783.671,00 serta diperoleh nisbah penerimaan (R/C rasio) dengan biaya tunai dan biaya total sebesar 6,49 dan 1,95. Hal tersebut berarti bahwa usaha ternak kambing anggota koperasi masih menguntungkan.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian Anggraini, Lestari dan Adawiyah (2015) yang melaporkan rata-rata pendapatan peternak kambing PE anggota kelompok tani berdasarkan biaya tunai sebesar Rp1.147.232,00/ekor dan atas biaya total sebesar Rp852.346,00/ekor dengan nilai R/C rasio 2,75. Sementara itu, pada penelitian Pakage (2008) melaporkan rata-rata pendapatan peternak kambing di Kota Malang adalah sebesar Rp668.890,00/ekor dengan nilai R/C rasio Rp4,31.

Perbedaan besarnya pendapatan dan nilai R/C rasio tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti jumlah ternak yang dijual, harga ternak, jumlah

biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak kambing.

Tabel 1. Rata-rata manfaat ekonomi koperasi KSUP MDIT yang diterima oleh anggota dalam satu tahun terakhir, tahun 2016

Manfaat Ekonomi	Jumlah (Rp)	(%)*	(%)**
Tunai			
SHU	231.000	16,49	16,17
Layanan obat ternak gratis	9.196	0,65	0,64
Bagi hasil	928.455	66,29	64,99
Bonus koperasi	231.818	16,55	16,22
Total MEK tunai/tahun	1.400.469		98,04
Diperhitungkan			
Harga pelayanan dari pembelian			
a. Unit usaha toko sembako	2.455	8,78	0,17
b. Unit usaha sapronak	2.764	9,89	0,19
Harga pelayanan dari penjualan			
a. Unit usaha produk layanan	22.727	81,32	1,59
Total MEK diperhitungkan/tahun	27.946		1,95
Total MEK	1.428.415		

Keterangan :

* : Persentase terhadap total MEK tunai dan diperhitungkan/tahun

** : Persentase terhadap total MEK/tahun

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha ternak kambing anggota KSUP MDIT dalam satu terakhir, tahun 2016

No	Uraian	Budidaya ternak kambing per rata-rata (ekor)				
				7,93 ekor		1 ekor
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan					
	I. Penjualan kambing	ekor	3,78	1.476.524	5.583.945	704.154
	II. Penjualan kotoran ternak	kg	13,33	7.909	105.407	13.292
	Total Penerimaan				5.689.351	717.446
2.	Biaya produksi					
	I. Biaya Tunai					
	* Pakan					
	a. Ampas tahu	kg	111	1.300	139.549	17.597
	b. Biaya angkut rumput	bulan	12	53.518	642.218	80.985
	* Obat-obatan				90.355	11.394
	Total Biaya Tunai				872.102	109.976
	II. Biaya diperhitungkan					
	TK Dalam Keluarga				1.899.875	239.580
	Layanan obat gratis				9.196	1.159
	Penyusutan alat				124.507	15.700
	Total Biaya Diperhitungkan				2.033.578	256.439
	III. Total Biaya				2.905.680	366.415
3.	Pendapatan					
	I. Pendapatan atas Biaya Tunai				4.817.249	607.470
	II. Pendapatan atas Biaya Total				2.783.671	351.031
4.	R/C Ratio					
	I. R/C atas Biaya Tunai				6,49	6,49
	II. R/C atas Biaya Total				1,95	1,95

Analisis Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga anggota koperasi berasal dari (*on farm*) berupa ternak kambing dan non ternak kambing, (*off farm*), (*non farm*), dan MEK. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan sumber pendapatan usaha ternak kambing memiliki kontribusi sebesar 23,29%. Sumber pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan sumber pendapatan (*on farm*) non ternak kambing yang memiliki kontribusi sebesar 32,17% dan juga menjadi sumber pendapatan tertinggi dibandingkan sumber-sumber pendapatan lainnya. Artinya, usaha ternak kambing yang dilakukan oleh anggota koperasi bukan merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga. Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota memiliki kontribusi sebesar 6,85% terhadap pendapatan rumah tangga.

Kontribusi manfaat ekonomi koperasi dari hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Agusta, Lestari, dan Situmorang (2014); Dinata, Lestari dan Yanfika (2014) serta Yolandika, Lestari dan Situmorang (2015), yang melaporkan bahwa besarnya kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga masing-masing sebesar 5,35%, 0,003%, dan 3,92%. Hal tersebut menunjukkan KSUP MDIT mampu memberikan manfaat lebih besar dibandingkan koperasi-koperasi tersebut.

Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga

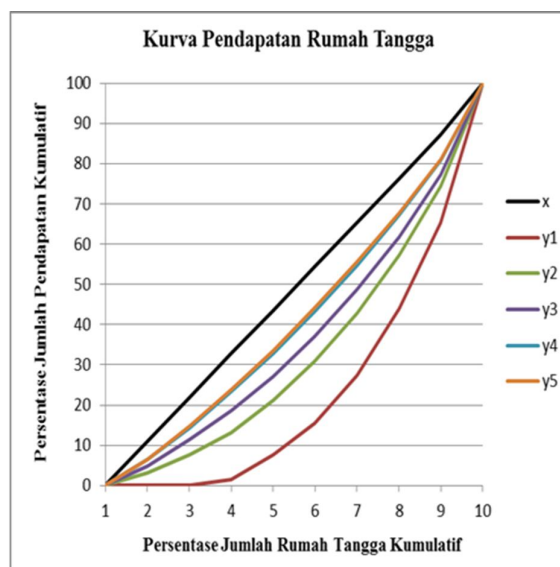
Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Gini Rasio pendapatan rumah tangga anggota koperasi adalah sebesar 0,15 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga per tahun sebesar Rp20.431.769,00. Berdasarkan Gini Rasio yang diperoleh, maka distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi berada dalam ketimpangan yang rendah.

Tabel 3. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, tahun 2016

Sumber Pendapatan (Rp/th)	Jumlah (Rp)	(%)
a. Pendapatan Usaha ternak kambing	4.758.936	23,29
b. Pendapatan <i>On farm</i> non ternak kambing	6.777.818	32,17
c. Pendapatan <i>Off farm</i>	2.683.636	13,13
d. Pendapatan <i>Non farm</i>	4.810.909	23,55
e. Manfaat ekonomi koperasi tunai	1.400.469	6,85
Total Pendapatan RT	20.431.769	100

Gini Rasio pada penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Firma dan Herlina (2012) yang melaporkan bahwa besarnya Gini Rasio pendapatan rumah tangga peternak sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan gini rasio anggota KSUP MDIT lebih baik (merata) dibandingkan hasil penelitian tersebut. Jika diperinci berdasarkan sumber pendapatan, maka gini rasio anggota KSUP MDIT seperti pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terjadi penurunan nilai indek gini rasio sebesar 0,51 pada pendapatan *on farm utama* (Padi) dan termasuk dalam ketimpangan yang tinggi. Pergeseran tersebut menyebabkan slope pada kurva lorenz menjadi tidak merata pada garis pemerataan. Hal tersebut disebabkan usaha tani padi yang dilakukan oleh sebagian anggota koperasi mengalami gagal panen dan tidak mendapat jatah pengairan sehingga berdampak terhadap jumlah pendapatan yang diterima. Gini rasio anggota koperasi mengalami penurunan saat dijumlah dengan sumber pendapatan *on farm non utama*, *off farm*, *non farm*, serta semakin merata saat dijumlah dengan MEK menjadi sebesar 0,15. Artinya, MEK yang diterima oleh anggota koperasi memberikan kontribusi dalam pemerataan distribusi pendapatan rumah tangga. Keadaan distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi berdasarkan jenis sumber pendapatan

Tabel 4. Nilai gini rasio ditribusi pendapatan rumah tangga anggota koperasi berdasarkan jenis pendapatan

No	Jenis Pendapatan	Gini Rasio
1.	<i>On farm utama</i> (Y ₁)	0,51
2.	<i>On farm utama</i> + Usaha ternak kambing (<i>On farm non utama</i>) (Y ₂)	0,32
3.	<i>On farm utama</i> + <i>On farm non utama</i> + <i>Off farm</i> (Y ₃)	0,24
4.	<i>On farm utama</i> + <i>On farm non utama</i> + <i>Off farm</i> + <i>Non farm</i> (Y ₄)	0,16
5.	<i>On farm utama</i> + <i>On farm non utama</i> + <i>Off farm</i> + <i>Non farm</i> + MEK (Y ₅)	0,15

Analisis Tingkat Kesejahteraan

Hasil analisis kesejahteraan anggota koperasi pada penelitian ini menggunakan indikator *Socio Metrix* berdasarkan 8 aspek. Aspek ketahanan pangan sebanyak (23,64%) anggota merasa keluarga mereka selalu mempunyai bahan pangan yang cukup dan mampu memenuhi jenis yang diinginkan. Aspek pendidikan sebanyak (41,82%) keluarga anggota merasa mampu untuk mendukung pendidikan anak mereka hingga tingkat universitas. Aspek pelayanan kesehatan hanya (3,64%) dari keseluruhan anggota yang tidak mampu untuk memperoleh obat-obatan dan pelayanan kesehatan. Aspek perumahan sebanyak (27,27%) anggota memiliki seluruh kelengkapan rumah tangga seperti pompa air, listrik, septictank, dan telepon/HP. Aspek modal sosial hanya (9,09%) anggota yang jarang terlibat dalam aktivitas di masyarakat. Aspek pemberdayaan sebanyak (87,27%) anggota merasa di hormati oleh masyarakat di lingkungannya. Aspek buta huruf sebanyak (98%) anggota mampu membaca, menulis dan berhitung dasar. Aspek kerawanan sebanyak (50,91%) anggota memiliki satu dari tiga kerawanan seperti balita, lansi, dan anggota keluarga bepenyakit kronis. Sebaran keluarga anggota KSUP MDIT berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator *Sosial Metrix* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota koperasi masuk ke dalam kategori sejahtera (70,91%) dan sisanya (29,09%) masuk dalam kategori tidak sejahtera. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini, Lestari, dan Adawiyah (2015) mengenai pendapatan dan kesejahteraan peternak kambing PE di Kecamatan Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, pengeluaran per kapita per bulan pada peternak kambing PE anggota kelompok tani sebesar Rp552.208,00 dan non anggota kelompok tani sebesar Rp558.159,00. Artinya, pengeluaran per kapita per bulan berada di atas Garis Kemiskinan (GK) BPS yang berlaku sehingga peternak kambing PE termasuk dalam golongan sejahtera. Hasil ini berbeda karena

adanya perbedaan metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kesejahteraan pengeluaran rumah tangga menurut kriteria BPS (2012).

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi

Hasil regresi *binary logit* faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota KSUP MDIT dapat dilihat pada Tabel 6. Pada Tabel 6 menunjukkan besarnya nilai McFadden R-squared adalah sebesar 0,257071. Hal berarti bahwa 25,70 persen variasi tingkat kesejahteraan anggota koperasi dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model yaitu, usia (X₁), lama pendidikan (X₂), lama keanggotaan (X₃), jumlah anggota keluarga (X₄) dan pendapatan rumah tangga (X₅) dan sisanya sebesar 74,30 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai LR statistik sebesar 1,65 dengan probabilitas LR statistik sebesar 0,005393 < 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel – variabel independen berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Model persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut

$$Z_i = -1,0982 + 0,0252 X_1 + 0,3596 X_2 + 1,3275 X_3 + 0,3918 X_4 + 1,24 \times 10^{-7} X_5$$

Nilai probabilitas pada Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel lama pendidikan (X₂) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai odds ratio sebesar 1,43 yang berarti semakin lama pendidikan akan cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 1,43 kali.

Tabel 5. Sebaran keluarga anggota KSUP MDIT berdasarkan tingkat kesejahteraan dengan indikator *Sosial Metrix*

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sejahtera	16	29,09
Sejahtera	39	70,91
Jumlah	55	100

Tabel 6. Hasil regresi *binary logit* faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota koperasi

Variabel	Koefisien	Prob.	Odd ratio
C	-1,0982	0,0086	
Usia (X ₁)	0,0252	0,7226	1,0255
Lama Pendidikan (X ₂)	0,3596*	0,0821	1,4328
Lama Keanggotaan (X ₃)	1,3275*	0,0634	3,7719
Jumlah keluarga (X ₄)	0,3918	0,4119	1,4797
Pendapatan Rumah Tangga (X ₅)	1,24 x 10 ⁻⁷⁺	0,1490	1,0000
McFadden R-squared		0,25707	
LR statistic		1,65694	
Probability (LR stat)		0,005393	

Keterangan :

** : Signifikan pada 95%

* : Signifikan pada 90%

+ : Signifikan pada 85%

Variabel lama keanggotaan (X₃) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai *odds ratio* sebesar 3,77 yang berarti semakin lama keanggotaan akan cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 3,77 kali. Variabel pendapatan rumah tangga (X₅) berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 85% dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,00 yang berarti semakin besar pendapatan rumah tangga akan cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan sebesar 1,00 kali.

KESIMPULAN

Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi yang terbesar dalam waktu satu tahun terakhir diperoleh dari pendapatan *on farm* non ternak kambing diikuti dengan pendapatan *non farm*, pendapatan usaha ternak kambing dan pendapatan *off farm*. Gini rasio pendapatan rumah tangga anggota koperasi termasuk dalam kategori ketimpangan rendah. Sebagian besar anggota KSUP MDIT termasuk dalam kategori sejahtera berdasarkan indikator *sosio metrix*. Variabel lama pendidikan, lama keanggotaan, dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta QTM, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pengalengan.. *JIIA*: 2 (2):109-117.

Angraini F, Lestari DAH, dan Adawiyah R. 2015. Pendapatan dan kesejahteraan peternak

kambing PE anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA*: 3 (4): 393-401.

Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. 2015. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Provinsi*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tanggamus. 2015. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Provinsi*. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tanggamus. Tanggamus.

Dinata AS, Lestari DAH, dan Yanfika H. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*: 2 (3): 206-213.

Firma A dan Herlina L. 2006. Analisis kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan pada peternak sapi perah (survey di wilayah kerja Koperasi Unit Desa Sinar Jaya Kabupaten Bandung). *Jurnal Unpad*: 1 (2): 1-10.

Irawan D. 2015. *Manfaat Berkoperasi*. <http://www.pibiikopin.com/index.php/artikel-bisnis/90-mamfaat-berkoperasi>. [5 Mei 2016].

Pakage S. 2008. Analisis pendapatan peternak kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*: 3 (2): 51-57.

Todaro M.P. 1993. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Yolandika C, Lestari DAH, dan Situmorang S. 2015. Keberhasilan koperasi unit desa (KUD) Mina Jaya di Kota Bandar Lampung berdasarkan pendekatan tripartite. *JIIA*: 3 (4): 385-392.